

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *make a match*.
2. Hasil belajar kimia siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki efikasi diri rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar kimia. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD daripada model pembelajaran *make a match*, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* dari pada model pembelajaran tipe STAD.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan, yakni hasil belajar kimia pada kelas model tipe STAD pada siswa SMA Negeri Kutacane lebih tinggi dari hasil belajar kimia pada kelas model pembelajaran *make a match*. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pelajaran di kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk tingkat SMA kelas XI. Hasil yang ditemukan peneliti berbeda, dengan peneliti lainnya. Tapi perlu diingat keberhasilan model kooperatif Tipe STAD terletak pada peran guru yang dapat menstimulus siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka walaupun siswa tersebut memiliki efikasi diri tinggi. Dengan model kooperatif tipe STAD, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dapat lebih mengembangkan efikasi dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, Bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan minat belajar sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran dikelas dengan pengetahuan barunya.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni hasil belajar kimia pada siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar kimia pada siswa yang memiliki efikasi diri rendah pada siswa SMA Negeri 1 Kutacane dan SMA Negeri 2 Kutacane. Untuk itu,

diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar. Tingkat efikasi diri siswa mempengaruhi cara dirinya dapat merumuskan masalah, menganalisis argumen, menalar, memutuskan suatu tindakan, dan menciptakan suatu karya. Peningkatan efikasi diri siswa dilakukan dengan memberikan stimulasi/ kesempatan. Efikasi diri siswa dalam belajar harus terus ditingkatkan terutama kemandirian siswa dalam penemuan jawaban yang ilmiah, sehingga pada saat perumusan hipotesis siswa sudah terlatih untuk menjawabnya.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, yakni terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di Kutacane. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat efikasi diri siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri dengan hasil belajar kimia pada siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kimia perlu dilakukan upaya dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD karena sudah terbukti hasilnya tinggi, sehingga perlu penerapan dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan:
 - a. Mengharuskan guru menggunakan model kooperatif tipe STAD pada beberapa materi pelajaran, khususnya materi yang bersifat teoritis.
 - b. Kepala sekolah harus menyediakan keperluan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaannya, seperti menyediakan ruangan kelas yang nyaman.
 - c. Melakukan pelatihan penggunaan model kooperatif tipe STAD pada guru yang belum pernah melakukan sebelumnya, serta supaya penelitian sejenisnya dapat di terapkan pada matapelajaran yang lain.
2. Untuk meningkatkan efikasi diri tinggi pada siswa perlu dilakukan upaya sebagai berikut:
 - a. Mengelompokkan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah untuk menentukan model kooperatif tipe STAD.
 - b. Perlu sekali melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya agar dapat membantu temannya meningkatkan efikasi diri, dan melatih siswa menggali informasi yang baru, melatih keberanian, dan percaya diri terhadap apa yang di lakukannya

- c. Kepala sekolah memfasilitasi guru melakukan pelatihan, seminar untuk meningkatkan efikasi diri rendah siswa menjadi tinggi.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang keterkaitan hasil belajar siswa ditinjau dari penggunaan kooperatif tipe STAD dan efikasi diri siswa. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pengumpulan nilai hasil belajar kimia menggunakan standar penilaian dari pemerintah. Selain itu, disarankan agar siswa yang memiliki efikasi diri terus dilatih secara berkesinambungan oleh ahlinya.